BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

JUDUL : BENGKEL PUSAT MODIFIKASI MOBIL DI YOGYAKARTA

Ditinjau dari segi tata bahasa, maka judul yang dimaksud di atas adalah :

- **Bengkel Pusat**

  Tempat memperbaiki mobil dan sepeda motor.[1] Pusat menunjukkan keterangan tempat.

- **Modifikasi**

  Perubahan yang dilakukan pada performa, penampilan, hingga fungsi.[2]

- **Mobil**

  Kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin yang ada padanya, beroda empat atau lebih (*Selalu genap*) yang biasanya menggunakan bahan bakar minyak (*Bensin*) untuk menghidupkan mesinnya. [3]

- **Yogyakarta**

  Menunjukkan lokasi bangunan yang direncanakan, yang mewakili karakter dan kondisi lokasi perencanaan.

Jadi pengertian dari **Bengkel Pusat Modifikasi Mobil di Yogyakarta** adalah Wadah atau tempat untuk mengubah kendaraan; baik performa, penampilan, hingga fungsinya dan berlokasi di Yogyakarta.

[1,2,3] Kamus Besar Bahasa Indonesia, halaman 117, 662, 661 Edisi kedua Balai Pustaka

1.2. Latar Belakang

Perkembangan dunia Otomotif di Indonesia terus berkembang pesat. Hal ini tampak semakin nyata dengan adanya paket deregulasi disektor otomotif yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tanggal 10 Juni 1993,[4] disamping itu juga dengan adanya program baru Pemerintah atau kebijakan Inpres No.02/1996 disektor otomotif yaitu adanya program MOBNAS (Mobil Nasional), di mana para pengusaha-pengusaha (konglomerat) berlomba-lomba membuat mobnas dengan menggunakan teknologi barat.[5] Otomotif sudah menjadi kebutuhan primer dan menjadi gaya hidup masyarakat kota dan berkembang menjadi mode yang terus diikuti.

Prospek pasar kendaraan bermotor di Indonesia masih cerah, meskipun GNP Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara ASEAN lain, namun Indonesia memiliki volume pasar yang besar (*tabel 1.1*). Volume tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya angka GNP, Indonesia yang pada saat ini pertumbuhan pendapatannya sebesar 6,7% pertahun.

Seiring dengan perkembangan tersebut, diikuti juga dengan perkembangan untuk fasilitas fisiknya. Hal ini tentu saja berkaitan untuk menunjang segala bentuk aktifitas yang berkaitan dengan bidang kendaraan bermotor roda empat. Misalnya bisnis perpakiran, car rental, pompa bensin, pertaksian, perusahaan leasing, showroom umum, bengkel modifikasi mobil.

---

[4] Harian Berita Nasoinal, edisi 20 Juni 1993

[5] Tabloid Otomotif, edisi bulan Januari 1997

Tabel 1.1

Volume pasar kendaraan bermotor roda empat, jumlah penduduk, dan pendapatan negara Asean.

Negara	Volume pasar (unit)			Penduduk x 1000000	GNP/ Cap. ($)	GDP Growth (%)
	1993	1994	%			
Indonesia	214.279	311.991	31,32	193,4	645	6,7
Malaysia	168.186	183.320	8,26	19,4	3,230	8,9
Philipina	165.881			66,2	850	5,1
Thailand	458.461	499.564	8,23	59,8	2,085	7,4
Total	1.06.807	994.875		338,8		

Sumber : GAIKINDO

Disamping itu Yogyakarta terbukti menjadi pasar potensial untuk pemasaran produk-produk terbaru mobil yang ada di pasaran Indonesia (*tabel 1.2*). Hal ini terlihat dengan munculnya dealer-dealer mobil terkenal untuk membuka outlet di Yogyakarta.

Di sisi lain, perkembangan modifikasi mobil telah menjadi tren di Tanah air dan terus menunjukkan grafik menanjak.[6] Tidak saja melibatkan berlapis-lapis masyarakat, rumah modifikasi, bengkel hingga industri aksesoris. Bahkan prinsipal modifikasi luar negeri ikut ambil bagian. Hal tersebut dapat diketahui bagaimana Jakarta menjadi ' trensdsetter' yang kemudian diikuti kota-kota besar lain yang ada di pulau jawa seperti Yogyakarta, Bandung, hingga Surabaya. Tentu saja trennya punya sedikit perbedaan, Jakarta sedemikian ekplosif, sementara kota yang lain masih berkesan malu-malu walau menyimpan hasrat terpendam.

[6] Majalah Motor, edisi Khusus Modifikasi No: 41/VII 29 Maret – 11 April 1997 hal 103

Tabel 1.2

Jenis dan banyaknya kendaraan yang beredar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1994 – 1998.

Jenis Kendaraan	1994	1995	1996	1997	1998
Sedan	13.126	14.358	15.316	17.150	17.810
Station Wagon	20.384	23.238	25.262	30.235	32.036
Jeep	5.240	5.998	6.514	7.169	7.372
Pick Up	12.737	13.608	14.408	15.670	16.103
Total	51.487	57.202	61.500	70.224	73.321

Sumber : POLWIL Propinsi D.I. Yogyakarta

Salah satu alasan seseorang mengubah kendaraannya adalah agar mobil tersebut nyaman dikendarai, cepat, elok, dapat melampaui medan berat hingga layak tanding. Yang pada intinya masih dalam konteks menyesuaikan dengan keperluan, lalu ada motivasi yang lain yaitu inspirasi dari dunia sport, katalog, majalah, memelihara tradisi, iseng hingga bosan dengan yang biasa.

Sebagai contoh imbas modifikasi dari Jakarta terealisir pada apa yang dilakukan UFO Motorsport. Speed shop aksesori khusus pada penampilan exsterior dan sound sistem ini langsung membuka cabang di kota Yogyakarta. "Kami melihat antusiasme modifikasi di Yogyakarta cukup tinggi. Walau terkesan diam, mereka sebenarnya memiliki niat apresiatif untuk modifikasi gila-gilaan," ungkap Jeffry R. Lionda, penanggung jawab UFO Motorsport.

Sementara itu, ketenangan kota Pelajar Yogyakarta ternyata menyimpan sejuta cerita menarik tentang modifikasi. Penggemar modifikasi kota seribu sepeda ini sangat antusias menyambut setiap ada barang modifikasi baru yang muncul.[7]

Namun untuk mengetahui barometer kekuatan modifikasi mobil 'gaul' Yogyakarta, bisa dilihat pada tempat nongkrong mereka. Hampir setiap Minggu pagi mereka berkumpul di bulevar UGM untuk 'memamerkan' kelebihan mobil masing-masing. Saat diamati ternyata tren turing kembali melekat. Gaya 'ceper' dengan velg diameter besar mendominasi. Tren 'celup' dengan menarik bibir fender agar tidak berbenturan dengan dinding ban menjadi ciri khas. Paduan penampilan luar dengan keresikan interior menambah nilai plus bahwa mereka lebih apik memodifikasi mobil.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia bengkel modifikasi mobil sangat mempengaruhi perkembangan rancangan bangunan bengkel modifikasi mobil. Citra bangunan bengkel modifikasi mobil yang lugu hingga saat ini masih kuat. Bangunan dengan bentuk dasar kotak, berpola tunggal yang diulang-ulang, berwarna monoton dan memancarkan suara bising adalah gambaran umum tentang bangunan bengkel modifikasi mobil. Ada kesan bahwa bangunan bengkel modifikasi mobil bukan sebagai tempat yang menyenangkan untuk dinikmati dan bukan bangunan yang diharapkan dapat mencerminkan nilai arsitektural.

Perubahan pandangan terhadap rancangan bangunan bengkel modifikasi mobil lebih disebabkan oleh faktor lingkungan dan hak-hak manusia. Dari semua faktor produksi atau aktifitas dalam bengkel modifikasi mobil, faktor yang paling utama adalah manusia.

---

[7] Majalah Motor, edisi Khusus Modifikasi No: 41/VII 29 Maret – 11 April 1997 hal, 104

Tingkat produktifitas produk dan presisi tidak hanya tergantung pada mesin-mesin atau fasilitas alat-alat yang ada, namun juga oleh ketahanan kerja para karyawannya. Kontrol terhadap atmosfir yang ada dalam bangunan didukung oleh pencahayaan, penghawaan, penyediaan utilitas, dan permainan warna akan menjadi pertimbangan dalam perancangan kualitas ruang. Fungsi selubung bangunan sebagai pelindung bangunan terhadap aktifitas di dalamnya hanya sebagai penutup visual dan pelindung dari iklim ala kadarnya. Belum diperhatikan bagaimana kemampuan terhadap kebisingan suara, polusi yang dikeluarkan, penggunaan energi dalam bangunan akan berpengaruh terhadap manusia di sekelilingnya. Pengaturan bukaan, sirkulasi udara, penghawaan dan pencahayaan, merupakan respons bangunan terhadap aktifitas yang dilakukan di dalam bangunan. Pengaruh terhadap energi dan kemampuan manusia akan berpengaruh terhadap kelancaran dan pelaksanaan pekerjaan.

Faktor keselamatan dan kenyamanan dalam bekerja juga belum menjadi perhatian dalam perancangan bangunan bengkel. Keluhan akan adanya suara bising, panas, polusi belum diperhatikan. Semua kondisi diatas memberikan dampak terhadap organ fisik maupun psikis pekerja. Mulai dari perilaku, emosi, stress bahkan pingsan atau cacat fisik.

Kesadaran bahwa efek citra positif bangunan bengkel dapat dimanfaatkan untuk membangun citra terhadap masyarakat karena akan mempengaruhi strategi global kelangsungan bengkel yang bersangkutan. Selain itu penampilan bengkel juga ikut dimanfaatkan untuk membangun kebanggaan bagi pegawai. Kebanggaan terhadap lingkungan kerjanya dapat meningkatkan motivasi kerja dan kelancarannya, lebih jauh akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja.

Dari tinjauan diatas diambil kesimpulan awal, bahwa bangunan bengkel modifikasi mobil seperti bangunan arsitektur lainnya memiliki potensi dan membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, sehingga kualitas manusia dan lingkungannya dapat dikendalikan dan mengabaikan factor manusia dan lingkungan akan merugikan bengkel itu sendiri.

1.3. Permasalahan

1.3.1 Umum

- Bagaimana konsep bengkel modifikasi mobil sebagai wadah yang dapat menampung proses kegiatan perubahan pada performa, penampilan, hingga fungsi mobil tersebut.

1.3.2 Khusus

- Bagaimana merancang wadah bengkel modifikasi mobil yang tanggap atau ramah terhadap lingkungan di sekelilingnya.
- Bagaimana merancang tampilan (*performance)* bangunan yang akan memberi kepercayaan publik terhadap produknya, sehingga memcerminkan kualitas produk yang dihasilkan dan akan memiliki citra positif di lingkungannya (*image product*).

1.4 Tujuan dan sasaran

1.4.1. Tujuan

Untuk memberi arah pada perancangan bangunan Bengkel modifikasi mobil ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

- Mengantisipasi terhadap perkembangan kota, sehingga aktifitas yang timbul dapat diwadahi dengan pengelolaan lingkungan dalam bangunan Bengkel modifikasi mobil.
- Memberi alternatif tentang konsep bangunan bengkel modifikasi mobil dengan menciptakan ruang kerja yang nyaman, aman, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja dan kualitas produknya.

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan bangunan Bengkel modifikasi mobil ini adalah :

- Terbentuknya lingkungan bengkel modifikasi mobil yang mempunyai efek visual, psikologi dan moral pekerja sehingga memberi kontribusi positif pada lingkungan.
- Terciptanya system penggunaan lahan yang terintegrasi dan penyediaan fasilitas bagi kegiatan bengkel modifikasi mobil, sehingga menghasilkan produk modifikasi yang berkualitas.

1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan

Karena luasnya permasalahan dan banyak aspek yang mempengaruhi dalam bangunan Bengkel modifikasi mobil baik teknis maupun non teknis, maka pada penulisan ini ditetapkan batasan dan anggapan yang diharapkan dapat diarahkan dan mempunyai hasil maksimum. Adapun batasan yang ditetapkan meliputi :

1. Lingkup obyek perencanaan adalah di kawasan jalan Magelang yang terletak di wilayah kerja kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Pembahasan perancangan bertolak dari disiplin ilmu arsitektur sehingga pembahasan ditekankan pada masalah teknis yang dihadapi secara arsitektur dan masalah-masalah lain akan menunjang dengan cara memanfaatkan standart ilmu yang berkaitan.
3. Perancangan bengkel modifikasi mobil ini adalah perancangan bangunan baru, yang sebelumnya belum di bangun.

1.6. Metode Pembahasan

Permasalahan ini diangkat dengan membuat akar permasalahan dalam bangunan bengkel modifikasi mobil, dengan dikemukakan latar belakang, munculnya permasalahan dan ide gagasan konsep. Kesinambungan pembahasan didapat dengan mengambil akar permasalahan secara vertical maupun horizontal. Permasalahan tersebut selanjutnya menjadi kriteria dalam menentukan tujuan, sasaran, pencarian data maupun dalam pertimbangan keputusan.

Data diperoleh dengan tiga cara, melalui studi pustaka baik literature dan majalah yang mengulas bangunan bengkel dan otomotif. Informasi selanjutnya diperoleh melalui jaringan internet. Studi perbandingan bangunan sejenis dan,

studi lapangan pada lokasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata permasalahan. Dari kompilasi data yang diperoleh didapat hipotesa yang merupakan kesimpulan sementara pembahasan.

Proses analisa dilakukan dengan mengolah data-data yang diperoleh, meliputi pembahasan tapak, ruang dan bangunan. Pembahasan lokasi/tapak dipakai motode pembahasan deduktif, dimana permasalahan yang bersifat umum (kota) disimpulkan bergerak ke arah permasalahan yang lebih khusus (kawasan/tapak). Analisa ruang yang digunakan secara kualitatif pada pola hubungan aktifitas.

Analisa system bangunan dengan mengambil pertimbangan aspek fisik bangunan, struktur, utilitas ruang dalam dan ruang luar bangunan. Bentukan bangunan selanjutnya dilakukan studi bentuk menjadi konsep dasar dalam proses berikutnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan, kerangka proses perancangan.

BAB II : Perkembangan Bengkel Modifikasi Mobil di Indonesia

Membahas tentang bengkel modifikasi mobil, meliputi; Klasifikasi kendaraan, kegiatan modifikasi, system promosi, struktur organisasi perusahaan, bengkel-bengkel modifikasi di Indonesia.

BAB III : Kondisi Yogyakarta Sebagai Lokasi Bengkel Modifikasi Mobil

Meninjau kondisi lapangan dari kota Yogyakarta secara makro, potensi yang ada, tinjauan lokasi, perkembangan modifikasi di Yogyakarta, perkembangan bisnis jual-beli accessoris mobil di Yogyakarta

BAB IV : Analisa dan Pendekatan Parancangan

Membuat analisa, analisa pelaku, analisa permasalahan, analisa masalah fisik bangunan.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

1.8. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa penulisan thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literature dalam penulisan thesis ini.

1. Industri Karoseri Mobil Niaga di Kartasura.
   Oleh : Agus Susilo No. Mhs. 90 340 050.
   Penekanan : Pada efisiensi dan efektifitas proses dan tahapan pengerjaan, sirkulasi, dan tata ruang sebagai landasan konsep perancangan.
2. Industri Karoseri Mobil dengan fasilitas pemasaran Industri Karoseri dan Pelayanan Purna Jual.
   Oleh : Hidayat Nugroho No. Mhs. 10473/JTA UGM 1987.
   Penekanan : Optimalisasi fungsi bangunan berdasarkan kelengkapan dan penataan ruang dalam pencapaian equalitas ruang yang berkaitan dengan sirkulasi.

3. Pusat Promosi Otomotif di Yogyakarta.
   Oleh : Edi setijono No. Mhs. 16014/JTA UGM 1996.
   Penekanan : Pada bentuk ruang promosi sebagai pusat layanan terpadu untuk pameran, informasi serta pelayanan jasa di bidang otomotif.

1.9.1. Kerangka Proses Perancangan

